

Pengaruh Film Kartun Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di RA Al-Islami Palembang

Lailatul Muttoharoh¹, Harta Tiana², Muhtarom³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: lailatulmuttuharoh12@gmail.com¹, hartatiana_uin@radenfatah.ac.id²,
muhtarom_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Film Kartun Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Islami Palembang" yang menjadi penyebab permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara anak serta untuk dapat mengetahui apakah film kartun berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Al-Islami Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh film kartun terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Al-Islami Palembang. Jenis penelitian ini adalah *Pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest* (satu kelompok subjek). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak orang anak yang terdiri 8 laki-laki dan 7 orang perempuan. Sedangkan populasinya adalah seluruh anak kelas B1 RA Al-Islami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan *pretest dan posttest* hal ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat *treatment*, tes berbentuk skor yang dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto. Hasil hipotesis dalam penelitian Setelah dilakukan test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berbicara anak. hasil dari *Independent sample t-test* dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 ini menunjukkan bahwa nilai $000 < 0.05$, sehingga kita ketahui bersama bahwa uji hipotesis di atas Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan nilai statistika yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B1 RA AL Islami Palembang sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan pesan berantai.

Kata Kunci : film kartun , kemampuan berbicara

Abstract

This research is entitled "The Effect of Cartoon Films on Speaking Ability in Early Childhood at RA Al-Islami Palembang" which is the cause of the problem in this study is the low ability of children to speak and to be able to find out whether cartoons affect the ability to speak in early childhood at RA Al-Islami Palembang. The purpose of this study was to determine the effect of cartoons on speaking skills in early childhood at RA Al-Islami Palembang. This type of research is *pre-experimental* with *one group pre-test-posttest* design (one group of subjects). The number of samples in this study amounted to 15 children consisting of 8 boys and 7 girls. While the population is all children of class B1 RA Al-Islami. Data collection techniques in this study used *pretest* and *posttest*. This was used to collect data during treatment, a test in the form of scores was carried out to find out the results after being treated and documentation in the form of photos. Hypothesis results in the study After the *pretest* and *posttest* were carried out, the researcher then analyzed all the research results. From the research, it can be concluded that there is a significant influence between children's speaking abilities. the results of the *Independent sample t-test* can be concluded that the value of Sig. (2-tailed) of .000, this indicates that the value of $000 < 0.05$, so we all know that the hypothesis test above can be concluded that H_0 is rejected, then H_a is accepted, meaning that there is a significant statistical difference in the speaking ability of children in group B1 RA AL Islami. Palembang before and after treatment using chain messages

Keywords: cartoon, speaking ability

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil yang didapat selama observasi tentang penggunaan media film kartun terhadap kemampuan berbicara anak masih sangat jarang digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran di RA Al- Islami Palembang. Menurut Iskandar dan Sunendar dalam bukunya Zainal Aqib dan Ali Murtadlo media audio visual merupakan media yang mengajarkan dengan memanfaatkan alat pandang dan dengar. Oleh karena itu media audio visual atau film kartun sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Khususnya film animasi Rico the series, Nussa dan Rara, serta film animasi Adit Sopo Jarwo. Film animasi riko the series ini menceritakan kehidupan seorang anak laki-laki yang memiliki anggota keluarga lengkap dan juga menceritakan keseharian riko bersama keluarga. ayahnya berprofesi sebagai seorang dokter, bunda berprofesi jurnalis, dan seorang kakak perempuan bernama kak wulan.

Film animasi Nussa dan rara juga banyak mengajarkan pengetahuan yang tersampaikan melalui media online yang unik dan menyenangkan bagi anak serta sesuai dengan dunianya. Tokoh Nussa sendiri berperan sebagai kakak lelaki dari tokoh rara, yang memiliki umur 10 tahun, memakai baju koko dan selalu lengkap dengan peci putih. Tokoh Nussa juga diceritakan sebagai seorang anak yang menyandang disabilitas sejak lahir dan mewajibkan Nussa untuk menggunakan kaki palsu. Tokoh Rara sendiri berperan sebagai adik perempuan dari tokoh Nussa yang memiliki sifat ceria, jujur, lucu, dan selalu memakai gamis dan jilbab. Dan selanjutnya film animasi adit sopo jarwo, selain mengandung nilai edukatif yang tinggi, kesederhanaan, perkampungan, gotong royong, kearifan lokal dll. film tersebut sangat bagus untuk diperkenalkan pada anak usia dini, dan manfaatnya sebagai alat bantu pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran serta dapat menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, dan juga dapat menyenangkan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan menonton film kartun sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara anak. Film kartun yang digunakan oleh penelitian ini adalah film kartun Riko the series, Nussa dan rara serta Adit Sopo Jarwo. Karena film kartun ini merupakan film yang sangat cocok untuk di perlihatkan kepada anak, selain memiliki nilai edukatif yang tinggi, film ini juga mengajarkan apa itu arti kebersamaan, mandiri, kreatif, tanggung jawab, menghargai prestasi, kerja keras, serta mengajarkan dalam segi berpakaian dan juga menggambarkan nilai yang di ajarkan dalam agama islam.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Mutiara Zara dengan judul Penggunaan Media Film Animasi Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun, terdapat pengaruh yang signifikansi hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Kemudian berdasarkan hasil penelitian selanjutnya oleh Putri Ambar Wati dengan judul Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Kedung Boto Kecamatan Taman Sidoharjo, terdapat pengaruh yang signifikansi hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul " pengaruh film kartun terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Al- Islami Palembang"

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian dalam penggunaan metode penelitian digunakan metode pre eksperimen dengan desain " *one group pre test-posttest defign*" desain ini menggunakan suatu kelompok pertama melakukan pengukuran penelitian yang mampu membandingkan satu variabel yang ada dengan satu variabel yang lain. Metode penelitian ini digunakan karena peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh film kartun terhadap kemampuan berbicara anak. Dalam kegiatan menonton film kartun dan efektifitas belajar anak. Dalam melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan satu kelas, yaitu kelas kelompok A di RA Al – Islami Palembang.

Dalam penelitian ini kelas B1 sebagai kelas yang akan diberikan treatment atau perlakuan dalam efektivitas belajar anak. Dan kelas B1 ini juga yang akan diberikan treatment atau perlakuan dalam kegiatan menonton film kartun sebagai cara untuk mempengaruhi kemampuan berbicara anak, apakah anak-anak kelas B1 mampu menangkap kegiatan yang diberikan dan dapat menceritakan kembali mengenai isi film kartun yang telah di tonton sebelumnya. Adapun gambaran mengenai rancangan desain *one group pretest-posttest design*.



Keterangan :

- O₁ : *Pre-Test* diberikan sebelum anak menonton film *kartun*
- O₂ : pemberian atau penerapan aktivitas menonton film kartun
- X : pemberian atau penerapan aktivitas menonton film kartun

Berdasarkan penjabaran di atas kegiatan yang berupa menonton film kartun yang akan diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh diadakannya kegiatan tersebut terhadap kemampuan berbicara Anak Usia Dini di RA Al- Islami Palembang. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu film kartun (X) dan kemampuan berbicara anak (Y). Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- X : Film kartun
- Y : Kemampuan berbicara anak

Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Penulis mengumpulkan data primer melalui metode survey. Metode survey adalah metode yang pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan secara lisa dan tertulis. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi ke sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data skunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Peneliti mendapatkan data skunder ini melalui, buku, jurnal, dan skripsi peneliti terdahulu untuk mempermudah dan dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Populasi merupakan keseluruhan dari sebuah kelompok yang akan diukur, Populasi memiliki ciri dan kualitas tertentu, setelah ditetapkan subjek dalam populasi maka hal selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di RA Al- Islami Palembang yang berjumlah 15 anak.

Tabel Populasi penelitian di RA Al – Islami Palembang

No	Objek	Kelompok	Jumlah
1	Anak	Kelas A RA Al – Islami	30
2	Kepala sekolah		1
	Pendidik	Kelompok B1	4

Sumber : RA Al – Islami Palembang tahun 2021

Sampling merupakan langkah untuk menentukan ukuran sampel yang akan didapat pada saat melakukan pemeriksaan dalam suatu objek. Para peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang tidak mungkin. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampling jenuh. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas B1 RA Al- Islami Palembang. Dengan jumlah 15 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan selama kegiatan menonton film kartun berlangsung, yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan tes.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Dokumentasi juga merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencapai kembali data yang sudah ada sebelumnya, sedangkan dokumen-dokumen dalam penelitian ini salah satunya adalah rencana kegiatan harian (RPPH), rencana kegiatan mingguan atau (RPPM), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar penilaian perkembangan anak. Dokumentasi disini juga dapat berupa foto setiap kronologi kejadian saat peneliti melaksanakan penelitian.

2. Test

Merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam beberapa bentuk lisan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Adapun tes yang dibuat adalah tes tertulis yang memenuhi berbagai indikator dalam kemampuan berbicara. Tes yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara pada anak usia dini. Adapun test yang dibuat merupakan test yang memenuhi berbagai acuan dan indikator yang ada di dalam kisi-kisi instrumen. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa dengan cara memberikan pretest dan posttest pada siswa RA Al – Islami Palembang

Keabsahan Data

Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas sebuah tes menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, duavaria yang dikorelasikan

N = Jumlah siswa uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total tiap butir soal

Kemudian harga r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r_{xy} *product moment*, jika $r_{xy\text{hitung}} \geq r_{xy\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut valid.

Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen disebut reliabel apabila instrumen yang digunakan berapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Untuk mengetahui reliabilitas perangkat tes bentuk uraian digunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah Varians butir soal

α_t^2 = Varians Total

Rumus Varians

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Kemudian hasil yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r product moment.

Harga r_{tabel} d

ihitung dengan taraf signifikasi 5% dann sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut *reliable*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan. Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan setelah seluruh responden atau sumber lain yang terkumpul. Data yang diperoleh yaitu dengan menceklis perkembangan berbicara anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah dirubah dalam angka- angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala penilaian. sesuai kategori yang digunakan yang telah dirubah dalam angka- angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala penilaian dalam kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikanya pembelajaran menggunakan film kartun. Berikut sekala penilaian yang digunakan dalam penilaian observasi : Langkah teknik analisis data tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rubrik penilaian kemampuan berbicara yang telah dirubah dalam angka-angkasebagai nilai yang dicapai sesuai dengan skala penilaian. Berikut merupakan rubrik penilaian yang digunakan dalam penilaian test Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data tersebut diolah sehingga hasil pengolahan ini nantinya dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Uji normalitas pada penelitian inimenggunakan teknik one-sample kolmogrov-smirnov Test (KS-test). Pengujian normalitas menggunakan software SPSS menurut Wahid Sulaiman harus memenuhi syarat yaitu jika nilai Asymp . Sig. < α maka populasi bukan berasal dari populasi dengan distribusi tertentu, tetapi jika Asymp. Sig. > α maka populasi berasal dari populasi dengan distribusi tertentu.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang data pretest dan posttest anak.

$$f_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut homogen atau tidak maka f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $(n_a - 1)$ dan dk penyebut = $(n_b - 1)$.

Keterangan :

n_a = Banyaknya data yang variansnya terbesar

n_b = Banyaknya data yang variansnya terkecil Dalam hal ini jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen. Jika sudah diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan ketahap uji-t.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dengan pendekatan saintifik dalam

mengerjakan soal dengan cara menghitung uji tes. Uji statistika yang digunakan adalah uji-t, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

x_1 = nilai rata-rata Post- test

x_2 = nilai rata-rata Pre- test

s_1^2 = varians Post- test = varians Pre- test

n_1 =Jumlah siswa pada saat Post- test

n_2 =Jumlah siswa pada saat Pre- test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pembelajaran

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 25 Juli 2022. Peneliti memberikan informasi terkait tes awal (pre-test) yang nantinya kegiatan tersebut akan mengacu pada empat butir amatan yaitu: 1. Anak Mampu mengucapkan 1-3 dari permainan pesan berantai 2. Anak mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas 3. Anak mampu menceritakan perasaan mereka terkait permainan pesan berantai 4. Anak mampu menjawab pertanyaan terkait permainan pesan berantai. Kegiatan pembelajaran berlangsung dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni bernyanyi, membaca do'a sebelum belajar, dan melakukan kegiatan pembiasaan lainnya seperti membaca hafalan surah-surah pendek dan mengulangi hafalan hadist. Setelah semua kegiatan pembuka sudah dilakukan, barulah peneliti melakukan permainan pesan berantai. Permainan pesan berantai itu sendiri memerlukan 2 kelompok untuk memainkannya proses permainan tersebut dapat dimulai setelah peneliti memberikan aba-aba, pertama-tama peneliti menyuruh anak untuk berbaris seperti kereta api yang memanjang, kemudian peneliti membisikan sebuah kata kepada anak barisan paling belakang, kemudian anak tersebut membisikan kata kepada teman yang ada didepanya. terus-menerus hingga sampai kepada anak barisan paling belakang. Lalu anak tersebut mengucapkan kata apa yang telah ia terima dari teman-temannya.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Juli 2022. Pembelajaran pada pertemuan kedua bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbicara anak dengan menggunakan indicator yang pertama yaitu : mengucapkan kata dan juga menggunakan 2 butir amatan yaitu : 1. Anak mampu mengucapkan 1-3 kata dari permainan pesan 2. Anak mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas . Dengan menggunakan metode permainan pesan berantai. Kegiatan berlangsung dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasanya yakni bernyanyi, membaca do'a sebelum belajar, dan melakukan kegiatan pembiasaan lainnya seperti membaca hafalan surah-surah pendek dan mengulangi hafalan hadist. Setelah semua kegiatan pembuka sudah dilakukan, peneliti mengajak anak untuk mulai belajar mengucapkan 1-3 kata dengan artikulasi yang jelas dengan bermain pesan berantai. Jumlah anak di kelas tersebut ada 15 orang anak kemudian peneliti membagi 15 anak tersebut menjadi 2 kelompok sehingga didalam kelompok tersebut ada yang berjumlah 8 dan 7 orang anak. Kelompok 1 berjumlah 8 orang anak dan kelompok 2 berjumlah 7 orang anak. Kemudian peneliti menyuruh anak untuk berbaris seperti kereta api yang memanjang, barulah peneliti memilih kelompok mana yang akan bermain terlebih dahulu. Peneliti memilih kelompok 1 untuk memulai permainan, yang peneliti lakukan pertama-tama adalah membisikan kata "kuku kaki luka" kepada anak barisan paling belakang bernama iqbal, lalu kemudian iqbal membisikan kata tersebut kepada teman yang ada didepanya. Kegiatan ini terus-menerus hingga sampai pada anak barisan paling depan bernama Keyla, kemudian Keyla

mengucapkan kata “kuku kaki luka” dengan artikulasi yang jelas. Permainan selanjutnya dilakukan oleh kelompok 2 sama seperti kegiatan sebelumnya terlebih dahulu peneliti membisikkan kata “kuku kaki luka kepada anak barisan paling belakang bernama barra , lalu kemudian barra membisikkan kata tersebut kepada teman yang ada didepannya. kegiatan ini terus-menerus hingga sampai pada anak barisan paling depan bernama hanna, kemudian hanna mengucapkan kata “ kuku kaki luka” dengan artikulasi yang jelas. kegiatan dihari itu dilakukan dengan sangat antusias dan penuh semangat oleh anak-anak dikelas B1 tersebut.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2022. Bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berbicara anak dengan menggunakan indicator ke dua (menyampaikan pikiran/gagasan) dan 2 butir amatan yaitu : 1. Anak mampu menceritakan perasaan mereka 2. anak mampu menjawab pertanyaan. Pada pertemuan pertemuan ini, masih melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang sama yaitu dengan menggunakan permainan pesan berantai yang mengacu pada indicator ke dua (menyampaikan pikiran/gagasan) serta menggunakan 2 butir amatan 1. anak mampu menceritakan perasaan mereka 2. anak mampu menjawab pertanyaan. Selanjutnya peneliti tidak lupa untuk membagi 15 orang anak murid menjadi 2 kelompok yang didalamnya beranggotakan 8-7 orang kelompok 1 berjumlah 7 orang dan kelompok 2 berjumlah 8 orang anak. Pertama-tama peneliti membisikkan kata “aku kami kamu” kepada anak barisan paling belakang bernama adzam, lalu kemudian adzam membisikkan kata tersebut kepada teman yang ada didepannya.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022. Pada pukul 07.30 WIB anak-anak sudah masuk kedalam kelas dan sudah siap untuk belajar, seperti biasa kegiatan awal sebelum belajar yakni membaca do’a, bernyanyi dan melakukan kegiatan pembiasaan lainnya yaitu membaca surah-surah pendek dan melafadzkan hadist. Sebelum masuk dalam kegiatan inti dengan sub tema menonton film kartun Riko The Series peneliti menagajak anak – anak untuk bertepuk tangan dan bernyanyi bersama. Pada pertemuan ini hari pertama peneliti melaksanakan *treatment* dengan menggunakan media film kartun, peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu film kartun, dan menjelaskan pada mereka mengenai film kartun apa yang akan mereka tonton. Peneliti mengenalkan film kartun Riko The Series kepada anak, pada pertemuan ini anak sangat antusias dan senang ketika menonton film kartun pada proses pembelajaran dibandingkan dengan hari kemarin dikarenakan proses pembelajaran menggunakan metode bermain pesan berantai. Aktivitas hari ini yang dilakukan anak adalah menghitung jumlah tokoh yang ada di film kartun, menggunting gambar riko, mengenal nama-nama tokoh yang ada di film kartun, mewarnai gambar robot ivo, serta menyebutkan nama tokoh yang ada di dalam film kartun yang telah mereka tonton .

e) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Jum’at tanggal 29 Juli 2022. Pada pukul 07.30 WIB seperti biasa anak masuk kedalam kelas melaksanakan kegiatan pembuka serta kegiatan pembiasaan lainnya. Setelah itu anak melaksanakan kegiatan praktek sholat seperti biasanya kegiatan di hari jum’at. Kegiatan hari ini peneliti melaksanakan pembelajaran kepada anak dengan menggunakan metode bermain pesan berantai media kertas dan origami guna untuk menirukan bebas gambar tangan yang ada di dalam film kartun yang dimana anak mampu mengucapkan 1-3 kata serta dapat mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas. sama seperti konsep kegiatan sebelumnya, hanya saja kegiatan kali ini menggunakan permainan, pertama-tama peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini serta berkomunikasi kepada anak dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pada pertemuan ini anak bermain pesan berantai , kemudian mengucapkan 1-3 kata dan selanjutnya anak mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas.

f) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari senin , 1 agustus 2022. Pada pukul 07.30 WIB seperti biasa anak masuk kedalam kelas melaksanakan kegiatan pembuka serta kegiatan pembiasaan

lainnya. Kegiatan hari ini sama seperti konsep kegiatan sebelumnya, yakni menonton film kartun. seperti biasa peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini serta berkomunikasi kepada anak dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media film kartun bedanya disini peneliti mengajak anak untuk, menyebutkan bebas tokoh dalam film Nussa Dan Rara.

g) Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022. Pada pukul 07.30 WIB seperti biasa anak masuk ke dalam kelas melaksanakan kegiatan pembuka serta kegiatan pembiasaan lainnya. Pada pukul 07.30 WIB seperti biasa anak masuk ke dalam kelas melaksanakan kegiatan pembuka serta kegiatan pembiasaan lainnya. Kegiatan hari ini sama seperti konsep kegiatan sebelumnya, hanya saja kegiatan kali ini dilakukan sambil bermain, pertama-tama peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini serta berkomunikasi kepada anak dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pada pertemuan ini, peneliti mengajak anak untuk bermain-main sambil mengajak anak untuk menceritakan serta mengajak anak untuk menjawab pertanyaan.

h) Pertemuan kedelapan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022. Pada pertemuan kedelapan Peneliti memberikan kegiatan *treatment* terakhir dengan kegiatan yang sama dengan sebelumnya yaitu kegiatan menonton film kartun, namun kali ini film kartun yang mereka tonton berbeda dengan sebelumnya. kegiatan pada hari ini adalah menonton film kartun Adit Sopo Jarwo. Pada pukul 07.30 WIB seperti biasa anak masuk ke dalam kelas melaksanakan kegiatan pembuka serta kegiatan pembiasaan lainnya. Kegiatan hari ini sama seperti konsep kegiatan sebelumnya, hanya saja kegiatan kali ini dilakukan sambil bermain, pertama-tama peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini serta berkomunikasi kepada anak dengan memberikan beberapa pertanyaan.

i) Pertemuan Kesembilan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 4 Agustus 2022. Pada pertemuan kesembilan peneliti memberikan tes akhir (Posttest) pada hari pertama untuk mengetahui apakah adanya peningkatan anak dalam kemampuan berbicara pada anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan mengacu pada dua butir amatan yaitu : 1. Anak mampu mengucapkan 1-3 kata 2. Anak mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas. Dengan menggunakan metode permainan pesan berantai. Pada pukul 07.30 WIB seperti biasa anak masuk ke dalam kelas melaksanakan kegiatan pembuka serta kegiatan pembiasaan lainnya. Kegiatan hari ini sama seperti konsep kegiatan sebelumnya, hanya saja kegiatan kali ini dilakukan sambil bermain, pertama-tama peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini serta berkomunikasi kepada anak dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pada kegiatan kali ini peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan yaitu : Anak mampu mengucapkan 1-3 kata dari permainan pesan berantai, anak mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang jelas.

j) Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jum'at 5 Agustus 2022. Pada pertemuan kesepuluh peneliti memberikan tes akhir (Posttest) pada hari ke dua untuk mengetahui apakah adanya peningkatan anak dalam kemampuan berbicara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan mengacu pada 4 butir amatan yaitu : yaitu : 1. Anak mampu menceritakan perasaan mereka 2. Anak mampu menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan metode permainan pesan berantai. Pada pukul 07.30 WIB seperti biasa anak masuk ke dalam kelas melaksanakan kegiatan pembuka serta kegiatan pembiasaan lainnya. Kegiatan hari ini sama seperti konsep kegiatan sebelumnya, hanya saja kegiatan kali ini dilakukan sambil bermain, pertama-tama peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini serta berkomunikasi kepada anak dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *posttest* terakhir dengan dua butir amatan yaitu : 1. Anak mampu menceritakan perasaan mereka 2. Anak

mampu menjawab pertanyaan, kegiatan dilaksanakan dengan penuh semangat dan antusia dari anak-anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 10 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak di RA Al – Islami Palembang Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil test awal (*pretest*) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata rata nilai Setelah test awal (*pretest*) selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan media permainan pesan berantai sebanyak 5 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan film kartun kepada anak, selanjutnya peneliti melakukan test akhir (*posttest*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Setelah dilakukan test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, berdasarkan hasil dari *Independent sample t-test* dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 ini menunjukkan bahwa nilai $000 < 0.05$, sehingga kita ketahui bersama bahwa uji hipotesis di atas dapat di terima, maka dari itu peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan film kartun terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini kelas B1 di RA Al- Islami Palembang.

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan nilai hasil kegiatan anak. Dalam kegiatan dokumentasi ini berupa setiap proses pembuktian dalam pelaksanaan penelitian, baik itu berupa tulisan maupun lisan dan hasil gambar-gambar. Berkenaan dengan hasil diatas, film kartun dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak , karena dengan menggunakan film kartun sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar anak guna menstimulasi dan merangsang kemampuan berbicara anak. Dan dari film kartun anak dapat belajar seraya menonton dengan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan minat belajar anak dan tentunya tidak membosankan ketika dalam proses pembelajaran.

Jika seorang guru menggunakan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan merasa tertarik dan berantusia dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas pastinya tidak membosankan. Kemampuan berbicara anak adalah proses perkembangan bahasa yakni meliputi mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi mengekspresikann, menyatakan, menyampaikan, suatu pikiran dan gagasan, serta menceritakan kembali cerita yang di dengar kalimat sederhana. Ada banyak cara dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini dari mulai dari bermain, bercakap-cakap dan melakukan aktivitas lainnya. Dalam proses stimulasi kemampuan berbicara baiknya dilaksanakan dengan menggunakan media yang bersifat nyata (Konkret) kemudian dengan menggunakan aktivitas seluruh panca indra mereka .

Sejalan dengan pendapat dari Suci Sukmawati, Dkk film kartun tidak hanya diterapkan didunia hiburan tetapi juga sangat berpengaruh penting dalam dunia pendidikan salah satunya dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, contohnya film kartun Nussa dan Rara yang dimana film ini mengajarkan tutur kata, nilai-nilai agama, dan nilai social pada diri anak. Banyak sekali film kartun yang bersifat religius serta mendidik salah satunya film kartun Nussa dan Rara, dimana film ini sangat digemari oleh anak-anak dikarenakan gambar yang cukup menarik dan juga tutur bahasa yang digunakan mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Sehingga film ini dapat menstimulasi dan mengasah kemampuan berbicara anak.

Sejalan dengan pendapat Risma Dewi Agustin , dan Mindaudah, keberadaan media film kartun sangat mendukung digunakan sebagai media pembelajaran, dengan menggunakan media berbasis teknologi sangat cukup membantu anak dalam kemampuan berbicara. Karena film kartun dapat menjadi alternative sekaligus inovasi untuk merubah secara tidak langsung dalam kelancaran berbicara , pengalaman berbicara, dan penggunaan kosakata dalam berbicara. Dengan demikian film kartun sangat baik dan cocok digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Sejalan dengan pendapat dari Dona Viani, Dkk, banyak yang merasa kesulitan ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginan akibat keterbatasan yang mereka miliki, selain itu juga

banyak anak yang merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terkadang guru maupun orang tua saat ini lebih menekankan pada kemampuan menulis dan membaca, sedangkan kemampuan berbicara anak masih dikesampingkan dan dianggap kurang begitu penting, Berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucapkan kata ataupun bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk dapat mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengomunikasikan pikiran ide, maupun perasaan. Oleh karena itu peranan kemampuan berbicara tentunya sangat penting bagi kehidupan seorang anak.

Salah satunya dengan media yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah dengan menggunakan film kartun atau animasi. Film kartun merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Film kartun juga termasuk film audio visual yang dapat menyajikan pesan gerak. Pesan yang disampaikan dalam setiap percakapan yang terdapat didalam film kartun tersebut dapat membantu anak dalam keterampilan berbicaranya. Misalnya saat anak menonton dan mendengar kata adi bermain layangan, dan anak pun akan bereaksi mengeluarkan kata tersebut. Media film kartun pada umumnya sangatlah disenangi oleh anak-anak, karena film kartun sangat unik, lucu, dan menarik perhatian anak langsung tertuju kesana serta pesan yang di sampaikan pun dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan film kartun akan menjadikan suasana menyenangkan bagi anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa film kartun dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara anak, dengan menggunakan berbagai panca indera seperti mata dan telinga serta dapat membuka cakrawala pengetahuan anak. Sehingga dapat membantu anak lebih mudah dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan bicarannya.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan film kartun, peneliti dan guru bekerjasama agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Saat menggunakan media film kartun anak-anak sangat antusias melihat macam-macam gambar film kartun yang di persiapkan oleh peneliti, terlihat dari anak mengikuti arahan yang diberikan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa film kartun berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa film kartun berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Al – Islami Palembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas , maka dapat disimpulkan bahwa Film kartun berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B1 RA Al - Islami Palembang. Hal ini dapat di buktikan pada analisis hasil rata- rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* anak. Rata- rata nilai *posttest* yaitu sebesar 14,2 sedangkan nilai *pretest* yaitu sebesar 5,6. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan analisis hasil dari *Independent sample t-test* yaitu diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 ini menunjukkan bahwa nilai $000 < 0.05$, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh film kartun terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini di RA Al – Islami Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara Pramunditya Didith, Dkk, 2014, *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Aqib Zainal & Murtadlo Ali, 2016, *Kumpulan Metode*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arsyad Azhar, 2015, *media pembelajaran* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Standar Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renekacipta.
- Agustin Dewi Risma, Mindaudah, *Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini*, Journal Of Education Research, Vol 1 No. 2, 2022
- Bromley dalam Dhieni Nurbiana,dkk, 2005, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka.
- Daratista Eiya, 2021, *Pengaruh Permainan Dakon Geometri Terhadap Mengenal Bentuk Bangun Datar Pada Kelompok B Di PAUD Harapan Bunda Desa Riding*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Dokumen RA Al – Islami, 2021, *Study Kelayakan RA Al – Islami*.

- Ermawati Novia, Mahmudah siti, *Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak*, Jurnal Academia Vol. 1 No. 1
- Hurlok dalam Karlina Nami Dwi,Dkk, 2018,*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di TK Apple Kids Saltiga*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 12 ,No 1 April
- Hasanah Umrotul & Nulhakim Lukman, 2015, *Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis*, Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA, Vol 1 No 1 November.
- Hutasuhut Sari Ratna Ade, Dkk,2020, *Analisi Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Kota Padang*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 No 2.
- H Rizal Muh, 2017, *Animasi Sebagai Media Pembelajaran Tentang "Globalwarming" Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Inspiraton, Vol 07 No 1
- Hasnida, 2014, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta Timur : Luxima Metro Media.
- Hazizah Lutfieeah, Dkk, *Analisis Pesan Moral Pada Tayangan Animasi Riko The Series "Episode 1-10 Seasons 2" Untuk Mengedukasi Anak-Anak (Analisis Smiotika Roland Barthes)*, Jurnal : Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No 2
- Hendrikus Dalam Ani Mas Andi Hj, 2018, *Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Vol. 02 No 1 April.
- Hastuti Widhi Eko, Dkk, 2017, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermaian Pesan Berantai*, Jurnal : Audi Vol 2 No 2 Desember.
- Hurlock Dalam Rahayu Puji Tatik, Dkk, 2018, *Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Tuban : Prosiding Seminar Proposal Nasional.
- Herdinnanda Dea, 2010, *Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Di SMA Negeri 4 Surakarta* , Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Istova Mika, Dkk, 2016, *Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 2 No 1 Maret.
- Khuzaemah, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Arisan Gambar Pada siswa Kelas III MI Darussalam Sidoharjo*, Skripsi : Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kristianto Hery Vigih, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Imiah (KTI)* , Yogyakarta : Deepublish.
- Kemenag No 3331 Tahun 2021, *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Khoiriyah, 2016, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, Jurnal : Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No 1 Agustus.
- Limbong Tonni,Dkk, 2020, *Media dan Multimedia Pembelajaran Teori & Praktik*, Yayasan Kita Menulis.
- Lestari Dwi Aprilia , 2019, *Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Film Kartun Adit Sopo Jorwo*, Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Mentari Kilau Chikita, 2018 ,*Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di TK IT Menara Fitrah Indralaya*, Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Nadhiva Fitriatin & Hairuddin.A, 2021, *Analisis Pesan Dakwah Pada Film Animasi Nusa Dan Rara Episode 1-5*, Jurnal : Meddah, Vol 3 No 2 Juli.
- Netti Herawati, Dkk, 2018, *Prosiding Seminar Nasional Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*, Universitas PGRI Ronggolawe.
- Nurfadilah, Dkk, *pemanfaatan film animasi dalam meningkatlan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun*, jurnal of elementary and childhood education, Vol. 1 No. 4
- Prastiwi Yuni Eka,2019, *Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bhakti 1 Arrusydah Bandar Lampung*, Skripsi, Universitas Islam

Raden Intan Lampung.

- Rafanani Been, 2019, *Bikin Film Pakai Smart Phone Itu Keren*, Yogyakarta : Sekar Bakung Residence.
- Rahmayanti Dwi Rizqy, Dkk, 2021, *Pendidikan karakter dalam film animasi riko the series produksi garis sepuluh*, Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, Vol 7 No 1 April.
- Rosmala Dalam Aprinawati Iis, 2017, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, Jurnal : Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No 1
- Rahmaniar, Dkk, 2015, *Kemampuan Merumuskan hipotesis Fisika Pada Peserta Didik Kelas X_{Mia} SMA Barang Lompo*, Jurnal : Pendidikan Fisika, Vol 3 No 3
- Rudianto Totok, Dkk, 2020, *Pengaruh Pengalaman, Pegetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal : Penelitian Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No 2
- Supriadi, 2013, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komperehensif*, Jakarta : Change.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno dalam Sugiono, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sujiono Nurani Yuliani, 2016, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat : Permata Putri Media.
- Suhartono Dalam Lestari Umiya Vivi, 2017, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten bengkulu Tengah*, Jurnal ilmiah potensia, Vol. 2 No 2
- Soliah Yuliatun, 2010, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Film Kartun Siswa Kelas VII F Smp Negeri 1 Mandarija Banjarnegara*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sarwono Jhonathan, 2015, *Uji Reliabelitas*, Alfabeta
- sukmawati Suci, Dkk, *Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Taroto Jaya Dusun Bantu Desa Bantulanteh Sumbawa*, Jurnal Elementary And Childhood Education, Vol. 2 No. 4
- Sulaiman wahid, 2006, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta
- Tarigan Dalam Putri Azlin Atika, 2018, *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau*, Jurnal, pendidikan anak usia dini, Vol 1 No 2 April.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Viani Donna, Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 2 Pekan Baru*, Jurnal Universitas Riau, Vol. 1 No. 1
- Vauhgan dalam Susanti Putri Eka Wayan Ni , 2016, *Animasi Tentang Buku Animasi*, Denpasar : Desain Komunikasi visual.
- Wulandari Anisa, 2016, *Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Autis Kelas Iii Sd Di Slb Rela Bhakti I Gamping*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wieien Dinar Pratisti, Dkk, 2018, *Psikologi Ekperimen*, Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Zara Mutiara, 2020, *Penggunaan Media Film Animasi Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.